



IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN PKn DI SMA N 1 SUNGAI ARE KABUPATEN OKU SELATAN TAHUN 2022/2023

Komar¹, Rusnita Hainun²

^{1,2}**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

komar@gmail.com, rusnitahainun@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui : 1) Bagaimana Implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022/2023, 2) Apakah kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022/2023, 3) bagaimana upaya pengembangan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022/2023, Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut : 1) Implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022/2023 ,sudah berjalan baik ,dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan , jujur dan berani, 2) Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022/2023, yaitu faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat diluar sekolah serta keterbatasan media pembelajaran, 3) upaya pengembangan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022/2023 : upaya yang dilakukan guru yaitu memotivasi siswa untuk banyak membaca buku sejarah , menonton film sejarah, mewajibkan kegiatan pramuka serta mengikuti kegiatan osis

Kata Kunci: Sikap Nasionalisme, Pembelajaran PKn

Abstract

This research is to find out 1) How is the implementation of an attitude of nationalism through learning Civics at SMA N 1 Sungai Are, OKU Selatan Regency in 2022/2023, 2) What are the obstacles faced by teachers in instilling an attitude of nationalism through learning Civics at SMA N 1 Sungai Are, OKU Selatan Regency Year 2022/2023, 3) what are the efforts to develop an attitude of nationalism through Civics learning at SMA N 1 Sungai Are, OKU Selatan Regency in 2022/2023, This research produced the following findings 1) The implementation of an attitude of nationalism through Civics learning at SMA N 1 Sungai Are, OKU Selatan Regency in 2022/2023 has been going well, carried out in several forms, namely love for the motherland, willing to sacrifice, unity, honesty and courage , 2) Obstacles faced by teachers in instilling an attitude of nationalism through Civics learning at SMA N 1 Sungai Are, OKU Selatan Regency in 2022/2023, namely the time factor and the gap between the family environment and the community outside of school and the limitations of learning media, 3) efforts to develop attitudes nationalism through Civics learning at SMA N 1 Sungai Are, OKU Selatan Regency in 2022/2023 the efforts made by the teacher are motivating students to read a lot of history books, watch historical films, require scout activities and take part in OSIS activities

Keywords: Attitude of Nationalism, Civics Learning



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang dimilikinya. Pendidikan sebagai salah satu cara untuk membina sikap dan mental generasi muda untuk semakin maju dalam mengisi kemerdekaan bangsa. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan kebanggaan rasa cinta tanah air (Nasionalisme) dengan demikian diharapkan akan lahir generasi penerus yang berkualitas, memiliki keperibadian tinggi dan memiliki kemampuan dan keberanian dalam membangun bangsa dan negara, agar dapat memenuhi tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian, melalui latihan otak, menambah benih kemerdekaan, dan keberanian yang luhur, berbuat baik dan membiasakan hidup sederhana.

Peran nasionalisme pemuda sebagai *agent of change* seolah mulai pudar dan luntur. Jangankan menjadi pendorong reformasi di negara ini, mencari para pemuda yang mengerti akan butir-butir sila dari Pancasila begitu sulit, sebuah survei yang dilakukan oleh salah satu media terhadap pemuda yang mengerti butir-butir Pancasila, hanya menemukan 3 dari sepuluh pemuda. Ini sungguh sebuah kenyataan yang mengiris hati kita. Malah terkadang eksistensi pemuda selalu memperburuk keadaan Indonesia. Survei itu juga menyebutkan, tawuran maupun kekisruhan yang terjadi di Indonesia saat ini, 75% didalangi oleh pemuda bangsa (Ismayanti et al., 2019).

Namun kenyataannya semangat kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu, kurang peduli dengan kondisi lingkungan kelas, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, nasionalisme dahulu adalah suatu tindakan yaitu berupa berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun bentuk nasionalisme saat ini ialah mengisi pembangunan dengan cara belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di sekolah, sering berbicara ketika upacara bendera serta saat guru sedang menjelaskan pelajaran.



Sikap nasionalisme dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk atau contoh kegiatan dalam masyarakat pada umumnya. Upaya penanaman sikap nasionalisme dapat dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan sebuah interaksi yang terjadi secara jelas berupa proses belajar untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter (Oktarina & Widiyanto, 2015).

Oleh karena itu pengembangan jati diri atau penanaman sikap individu harus dibangun, dibentuk, ditempa, dikembangkan dan dimantapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga muncul hasrat untuk berubah dalam diri siswa. Di antaranya adalah menggulirkan pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme dan berbudaya bangsa. Kebiasaan-kebiasaan yang baik ini oleh kita sebagai pendidik selama ini telah ditanamkan dan diintegrasikan dalam semua mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. (Hamisa, 2013)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Satu Sungai Are Kabupaten Oku selatan merupakan sekolah negeri yang berlokasi di kecamatan sungai are. Desa simpang luas, Kabupaten Oku Selatan, Berdasarkan Pra observasi yang dilakukan di SMA N 1 Sungai Are, para guru sudah menanamkan nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan kepada siswa melalui materi-materi di dalam pembelajaran PPKn dan kegiatan-kegiatan yang membangun rasa semangat nasionalisme misalnya upacara bendera setiap hari senin, belajar lagu-lagu nasional, mempelajari bahasa dan kebudayaan daerah. Selain itu arus globalisasi menyebabkan dampak negatif terhadap pelajar. Yang dimana globalisasi akan membuat pelajar enggan mengenal sejarah dan perjuangan para pahlawan yang telah berjuang untuk bangsa ini. Di tambah dengan kuatnya arus perkembangan teknologi di Indonesia mendorong semakin luntur nya rasa nasionalisme dikalangan Pelajar/mahasiswa. Karena dengan adanya perkembangan teknologi membuat para pelajar lebih mencintai budaya luar

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten Oku Selatan Tahun 2022/2023 ”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi



obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis (Abdussamad, 2021 : 48)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Di SMA Negeri 1 Sungai Are Tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa sikap nasionalisme yang ada pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Are sudah ada dan diterapkan kepada siswa dilihat mereka sudah melaksanakan kegiatan seperti upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran serta mereka sudah mencintai tanah air seperti menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan menggunakan produk dalam negeri serta mengenal budaya Indonesia, serta sikap nasionalisme yang sudah ada pada siswa adalah:

1) Sikap Cinta tanah air

Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan beberapa siswa antara lain senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika proses pembelajaran dan memakai sepatu buatan dalam negeri, serta memakai tas buatan dalam negeri. Perilaku siswa tersebut merupakan dampak dari keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika pembelajaran, mengenakan pakaian, sepatu, dan tas produksi dalam negeri, serta penggunaan cerita perjuangan para pahlawan. Salah satu ciri-ciri orang yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah cinta tanah air, bangsa dan negara. Sikap cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,



kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa “ cinta tanah air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari.

Mengenai sikap cinta tanah air yang ditunjukkan siswa di luar kelas dari hasil wawancara dengan siswa adalah beberapa diantara mereka memakai pakaian olahraga buatan dalam negeri dan senantiasa menyanyikan lagu wajib nasional seperti lagu Indonesia raya dan rasa cinta tanah air dapat dibentuk salah satunya melalui lagu wajib nasional. Lagu wajib merupakan salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia yang wajib dihafal oleh peserta didik. Sebab lagu bisa menggambarkan mengenai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sehingga lahirlah syair- syair yang menggambarkan rasa bangga dan cinta tanah air

Hal ini berdasarkan berdasarkan teori , pengertian dari cinta tanah air merupakan sebuah rasa cinta pada negara tempat dimana individu dilahirkan, tumbuh besar dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Rasa cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, memiliki, menghormati dan loyalitas pada negara tempat ia tinggal. Cinta tanah air perlu dikembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari suatu negara. Salah satu cara dalam membangun rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan membagi nilai budaya yang dimiliki. Untuk itulah pendidikan sekolah sebagai pendidikan formal diperlukan. Adapun fungsi utama sekolah adalah untuk meneruskan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sejalan dengan dinamika perkembangan zaman. (Kusuma,2019)

2) Sikap Rela Berkorban

Berdasarkan hasil yang diketahui bahwa perilaku rela berkorban yang ditunjukkan oleh beberapa siswa adalah senantiasa membantu siswa lain jika sedang kesulitan, misalnya ketika ada yang tidak memahami materi pelajaran ataupun meminjamkan alat tulis kepada siswa lain ketika lupa membawanya. Salah satu ciri-ciri orang yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

3) Persatuan dan Kesatuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya sikap persatuan dan kesatuan yang ditunjukkan oleh beberapa siswa antara lain senantiasa menghargai pendapat teman yang berbeda dengan tidak memaksakan kehendaknya dan lebih



menyukai belajar secara berkelompok dibandingkan secara individu. Dan juga melalui kegiatan gotong royong serta hasil musyawarah dan diskusi kelompok hal tersebut tak lepas dari pengaruh guru yang mengarahkan mereka untuk saling berdiskusi dan bergotong royong bersama. Sikap persatuan dan kesatuan yang ditunjukkan siswa di luar kelas adalah beberapa diantara siswa kelas X senantiasa menjaga kerukunan dengan sesama temannya. Oleh karena itu, peserta didik sebagai putra-putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan demikian, semboyan bhineka tunggal ika harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa.

4) Jujur dan Berani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa perilaku berani yang belum ditunjukkan oleh siswa kelas X adalah maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu hanya beberapa orang saja yang sudah berani. Akan tetapi, siswa menunjukkan hal lain dengan cara memberikan pendapat jika guru memberikan pertanyaan. Perilaku siswa tersebut merupakan dampak dari pembiasaan yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa ketika pembelajaran dengan mengemukakan pendapat mereka ketika pembelajaran. mengenai perilaku berani di luar kelas melalui wawancara dengan siswa kelas X adalah beberapa diantara siswa bersedia untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat olehnya.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Di SMA Negeri 1 Sungai Are

1) Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta minimnya penguasaan administrasi pendidik dalam menggunakan sarana dan prasarana, ini tentu akan menghambat proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu penanaman nilai nasionalisme yang diinginkan akan terhambat. Akan tetapi apabila sarana dan prasarana pendidikan



memadai tentu ini akan membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta lebih mudah dan penanaman nilai nasionalisme akan berjalan dengan baik.

2) Lingkungan

Faktor kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman sikap nasionalisme siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa berasal dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, banyak diantara siswa yang hanya tinggal bersama ibu atau neneknya karena orang tuanya merantau ke luar daerah. Hal itu dapat mempengaruhi sikap nasionalisme yang dimiliki siswa contohnya, siswa menjadi cenderung nakal karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, emosi tersebut diluapkan oleh siswa dalam perilakunya sehari-hari termasuk perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pergaulan siswa dengan masyarakat luar juga berpengaruh misalnya, apabila siswa tersebut berteman dengan seseorang yang kurang memiliki sopan santun dalam pergaulannya, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa tersebut dalam kehidupannya. Jadi dapat dikatakan jika faktor kesenjangan lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap penanaman sikap nasionalisme siswa

Upaya Pengembangan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Di SMA Negeri 1 Sungai Are

1) Membaca Buku Sejarah

Upaya yang dilakukan guru mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa yaitu dengan memberikan tugas membaca buku sejarah, Buku sejarah dapat mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa karena buku sejarah dapat membantu siswa memahami sejarah, budaya, dan kepentingan nasional negara mereka. Dengan mempelajari sejarah negara, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan bangga pada negara mereka, serta rasa menghargai warisan budaya negara mereka. Selain itu, membaca buku sejarah juga dapat membantu siswa memahami sistem politik dan bagaimana keputusan politik memengaruhi kehidupan mereka. Dengan memahami hal ini, siswa dapat menjadi warga negara yang lebih sadar politik dan berpartisipasi aktif dalam proses politik untuk menjaga kepentingan nasional. Dengan demikian, membaca buku sejarah dapat membantu mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa. Membaca buku sejarah, melihat berbagai peninggalan sejarah yang unik dan menarik dapat menggugah rasa estetika, kekaguman, dan keanehan terhadap kemampuan manusia masa lampau peserta peradabannya.

2) Menonton Film Sejarah



cara guru menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi untuk menonton film sejarah kebangsaan Indonesia karena dengan menonton film sejarah dapat membantu siswa mengembangkan sikap nasionalisme dengan membantu mereka memvisualisasikan sejarah, meningkatkan empati, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mempertahankan identitas nasional, dan menumbuhkan kesadaran sosial.

3) .Kepramukaan

cara guru mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik yaitu dengan cara mewajibkan kegiatan pramuka, Pramuka dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme pada siswa. Pramuka sebagai gerakan kepanduan yang sudah ada sejak lama di Indonesia memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat, seperti cinta tanah air, gotong royong, disiplin, dan semangat, "Melalui kegiatan-kegiatan Pramuka, siswa akan diajarkan tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, seperti mempelajari sejarah bangsa.

4) Osis

cara guru meningkatkan potensi keterampilan dan kemandirian serta percaya diri di dalam diri peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan osis karena dengan kegiatan osis ini dapat mengembangkan atau meningkatkan potensi kemampuan berorganisasi pada peserta didik yaitu dengan kegiatan osis, karena peserta didik yang tergabung di dalam kegiatan osis ini bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sikap nasionalisme seperti upacara bendera, peringatan hari nasional.

4. PENUTUP

Implementasi Sikap Nasionalisme yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Are antara lain yaitu, Cinta Tanah Air, sikap Rela Berkorban .Persatuan dan Kesatuan, Berani dan Jujur. Dari sikap nasionalisme tersebut sudah ada di SMA Negeri 1 Sungai Are dan sudah diterapkan baik oleh guru maupun peserta didik.

Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022/2023 : kendala yang dihadapi oleh guru yaitu faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman sikap nasionalisme siswa. serta terhambatnya penanaman sikap nasionalisme antara lain Komar & Rusnita Hainun. Implementasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn Di SMA N 1 Sungai Are Kabupaten Oku Selatan Tahun 2022/2023



keterbatasan media pembelajaran serta cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang hanya melalui penggunaan cerita

Upaya pengembangan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan diperoleh hasil bahwa upaya yang dilakukan guru yang pertama yaitu memotivasi siswa untuk sering membaca buku sejarah dan menonton film sejarah karena Dengan menonton film sejarah, siswa dapat mengalami emosi yang sama dengan para tokoh sejarah dalam film tersebut, seperti kebanggaan, keberanian, dan semangat juang. Hal ini dapat membantu siswa merasakan keterikatan dan rasa memiliki terhadap bangsa dan negaranya, yang selanjutnya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap nasionalisme yaitu dengan mewajibkan kegiatan pramuka, kegiatan kepramukaan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa, asalkan dilakukan secara konsisten dan terstruktur dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai nasional yang ingin diwujudkan dan untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik mengikuti kegiatan osis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Hamisa, W. (2013). *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Era Globalisasi (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Siswa Smp Negeri 5 Purwokerto)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto). 1–8
- Ismayanti, A., Sugiati, A., & Rukman, A. A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- Rahayu, I. K. (2020). Hambatan Dalam Proses Penanaman Nasionalisme Pada Mahasiswa Di Kawasan. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(2), 120–125
- Ratnasari, M. (2017). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Ibu Pawaiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 144–150.